

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit infeksi kronik yang sudah lama dikenal dan menjadi penyebab utama kematian manusia (Depkes, 2011). Penyebab TB pertama kali ditemukan oleh Robert Koch pada tahun 1882 yaitu kuman basil tahan asam *M. Tuberculose*. Seluruh tubuh dapat terserang oleh penyakit ini, namun organ paru adalah yang paling banyak diserang (Amin & Bahar, 2014).

Tuberkulosis pada paru adalah infeksi paru yang mendunia secara umum dan menimbulkan masalah baik di negara maju maupun di negara berkembang. TB paru menjadi salah satu penyebab tingginya angka morbiditas dan mortalitas di dunia. TB paru telah menjadi pembunuh infeksi tunggal kedua setelah *Human Immunodeficiency Syndrome (HIV) / Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* di seluruh dunia (Veedu, *et al.*, 2013).

Tuberkulosis paru pada anak biasa disebut Primer Kompleks Tuberkulosis (PKTB) karena dikaitkan dengan infeksi TB primer. Penelitian menunjukkan bahwa PKTB sering muncul dengan tanda dan gejala yang bermacam-macam dan berkaitan dengan TB primer yang kurang agresif (Leung, Muller, Pineda, & FitzGerald, 1992).

Terdapat 8,8 juta kasus TB baru pada tahun 2002 dan penyakit TB telah menginfeksi sepertiga penduduk dunia. Angka kematian akibat TB adalah 8000 setiap hari dan 2-3 juta tiap tahunnya (PDPI, 2002). Pada tahun 2011,

8,7 juta orang terinfeksi TB dan 1,4 juta dari mereka meninggal karena TB. Setengah juta anak (rentang usia 0-14 tahun) menderita TB dan 64.000 diantaranya meninggal karena TB (WHO, 2013).

Indonesia sekarang berada pada ranking kelima negara dengan beban Tuberkulosis tertinggi di dunia. Estimasi prevalensi TB semua kasus adalah sebesar 660.000 dan estimasi insidensi berjumlah 430.000 kasus per tahun. Jumlah kasus TB anak di Indonesia pada tahun 2009 mencapai 30.806 termasuk 1.865 kasus dengan BTA positif (Depkes, 2011).

Tuberkulosis paru pada anak memiliki kesulitan dalam hal diagnosis, pengobatan, dan pencegahan (Mahdi, Setyanto, & Ifran, 2008). Depkes RI (2011) mengklaim kurang maksimalnya pelacakan kasus TB pada anak mengakibatkan pencegahan terhadap TB pada anak menjadi minim. Tuberkulosis paru pada anak memiliki kesulitan dalam penegakkan diagnosis dikarenakan gejala yang kurang spesifik dan sulitnya pengambilan sputum pada anak-anak (Rahajoe & Setyanto, Diagnosis Tuberkulosis pada Anak, 2008). Keadaan ini menyebabkan foto toraks menjadi sangat penting untuk menegakkan diagnosis TB paru pada anak meskipun hasil foto toraks tidak dapat dijadikan acuan utama. Foto toraks pada pasien TB juga dilakukan untuk mengevaluasi proses pengobatan TB (Icksan & Luhur, 2008).

Pengobatan TB paru pada anak juga memiliki kendala yaitu dimana sulitnya kepatuhan anak menelan obat dapat terdeteksi. Indonesia saat ini telah menggunakan Obat Anti Tuberkulosis *fixed-dosed combination* untuk

meng-intervensi sulitnya anak dalam mematuhi pengobatan TB (Depkes, 2011).

Ilmu kedokteran adalah salah satu ilmu pengetahuan islam dan dalam perkembangannya maka peneliti selaku penganut agama islam berusaha selalu mengingat nilai-nilai agama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

قُلْ أَنْظِرُوا مَاذَا فَعَلْتُمْ تَوَلَّوْا الْأَرْضَ ضِيَوْمًا تُغْنِيَالْءِ أَيُّوَالنُّذُرُ عَنْقَوْمَاللَّيُومِذُ  
وَن

katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman". (QS: Yunus ayat: 101)

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ وَاللَّهُ هَيِّمًا وَقُودًا وَعَلَجُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خُلُقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ  
رُضِرَ بِنَامَا خَلَقْتَهُذَابَطِلًا سُجُنُكَفَقْنَا عَدَابَالنَّارِ

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (QS: Ali Imran ayat: 191).

## B. Perumusan Masalah

Gambaran foto toraks sangat penting dalam program pengobatan Tuberkulosis, hal ini dikarenakan gambaran foto toraks dilakukan sebagai evaluasi pengobatan TB. Tuberkulosis paru pada anak memiliki kesulitan untuk memantau pasien dalam mematuhi pengobatan. Surat Yunus ayat 101 dan Surat Ali Imran ayat 191 bermaksud bahwa sebagai seorang muslim harus selalu memiliki keingintahuan dalam berilmu dan melakukan hal-hal yang bermanfaat.

Dari latar belakang masalah yang ditemukan diatas, maka peneliti memunculkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian, sebagai berikut : Apakah ada hubungan antara tingkat kepatuhan pasien Tuberkulosis paru pada anak terhadap pengobatan yang dijalani dengan evaluasi gambaran foto toraks?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu :

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepatuhan pasien Tuberkulosis paru pada anak terhadap pengobatan yang dijalani dengan evaluasi gambaran foto toraks.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Peneliti dan Klinisi

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi acuan dalam menentukan pilihan evaluasi pada program pengobatan Tuberkulosis paru pada anak.

#### 2. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya evaluasi pengobatan Tuberkulosis paru pada anak.

#### 3. Bagi Institusi Terkait

Dapat mengoptimalkan pilihan evaluasi pengobatan Tuberkulosis paru pada anak sehingga mendapatkan hasil yang optimal.

## E. Keaslian Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, terdapat penelitian yang mengambil topik gambaran foto toraks pada pasien Tuberkulosis paru anak:

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Publikasi	Kesimpulan	Perbedaan
1.	Prasad Thotton Veedu, Ashu Seith Bhalla, Sreenivas Vishnubhatia, Sushil Kumar Kabra, Arundeeep Arora, Divyaa Singh, Arun Kumar Gupta. / 2013	Pediatric vs Adult Pulmonary Tuberculose: A Retrospective Computed Tomography Study  Dipublikasikan oleh: World Journal of Clinical Pediatrics	Mencari karakteristik gambaran toraks pada pasien Tuberkulosis paru anak dan dewasa menggunakan CT Scan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif.	Dalam penelitian ini penulis mencari hubungan evaluasi gambaran foto toraks dengan tingkat kepatuhan pasien tuberkulosis paru anak terhadap pengobatan. Peneliti menggunakan metode analitik kohort retrospektif.
2.	Haridini Intan S. Mahdi, Darmawan B. Setyanto, dan Evita B. Ifran. / 2008	Gambaran Klinis dan Radiologis pada Pasien dengan Uji Mantoux Positif di Bangsal Rawat Inap Anak RSUD Tangerang  Dipublikasikan oleh: Sari Pediatri	Pada jurnal ini peneliti mencari karakteristik gambaran klinis dan radiologis pada pasien tuberkulosis paru anak dengan kriteria inklusi yaitu Uji Mantoux. Penelitian ini dilakukan dengan studi deskriptif.	Dalam penelitian ini penulis mencari hubungan evaluasi gambaran foto toraks dengan tingkat kepatuhan pasien tuberkulosis paru anak terhadap pengobatan. Peneliti menggunakan kriteria inklusi yaitu pasien yang dinyatakan positif Tuberkulosis. Peneliti menggunakan metode analitik kohort retrospektif.